

COVID-19 DALAM PERJALANAN AKHIR ZAMAN: SEBAB, DAMPAK DAN ANJURAN SYARIAT DALAM MENGHADAPINYA

Mukran H. Usman

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
Email: mukran@stiba.ac.id

Aswar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
Email: aswar@stiba.ac.id

Zulfiah Sam

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
Email: zulfihsam@stiba.ac.id

Keywords :

End Times, Plague, Covid-19, Isolation, and Death.

ABSTRACT

Rasulullah saw. had informed muslims about the occurrences that will befall mankind on their way to the end of time, including the evil disasters that will hit the earth, kill, and destroy the human being. As a muslim, there is no word except that we believe in the occurrences and phases of the journey towards the end of the time. This study aimed to explain one of the occurrences of the journey towards the end of time that befall the world and mankind today, which is one of the deadly infectious outbreaks so-called coronavirus or covid-19, which has destroyed many people, imprisoned people in cities and countries, and caused various disasters and havocs as the result of the outbreak. The research method used was library research which was through a literature review related to the research. The results showed that the information of the journey towards the end of time would appear one by one in the range of human life, how they live, so thus Allah swt. shows them the meaning of the age they lived in. The worse human life is, the more Allah swt. show the badness of that era to the point where it is rampant engulfing the world and mankind, even though among those times are pious people, whether in an Islamic country or groups. Muslims are encouraged to follow the Shari'a when an epidemic strikes a country, namely: 1) not entering a country affected by disaster; 2) close the container where the water is; 3) pray a lot and recite; and 4) living in the city of Medina; stay indoors. Finally, the effects of the plague at the end of time are: 1) the number of sudden deaths; and 2) humans are isolated.

Kata kunci :

Akhir Zaman, Wabah, Covid-19, Isolasi, dan Kematian.

ABSTRAK

Rasulullah saw. telah mengabarkan kepada umat Islam tentang peristiwa-peristiwa yang akan menimpa umat manusia dalam perjalanan menuju akhir zaman, dan termasuk di dalamnya adalah petaka keburukan yang akan melanda bumi, mematikan dan membinasakan umat manusia. Sebagai seorang muslim, maka tiada kata kecuali kita mengimani akan peristiwa dan fase perjalanan menuju akhir zaman tersebut. Penulisan ini bertujuan

untuk menjelaskan salah satu peristiwa perjalanan menuju akhir zaman yang menimpa dunia dan umat manusia pada hari ini, yaitu salah satu wabah menular mematikan yang diberi nama virus corona atau covid-19, yang telah membinasakan banyak manusia, yang telah memenjarakan penduduk kota dan negara, dan berbagai bencana dan petaka akibat dari petaka wabah tersebut. Metode penulisan yang digunakan adalah dengan penulisan perpustakaan (*library research*) yaitu melalui kajian literatur terkait dengan penulisan. Hasil penulisan menunjukkan bahwa berita perjalanan akhir zaman akan muncul satu persatu dalam rentan kehidupan manusia, bagaimana manusia itu hidup, maka demikianlah Allah Ta'ala akan memperlihatkan kepada mereka tentang arti dari zaman yang mereka hidup. Semakin kehidupan manusia itu buruk, maka Allah Ta'ala akan memperlihatkan keburukan yang ada di zaman tersebut, sampai pada titik dimana keburukan itu merajelala yang melanda dunia dan umat manusia, walaupun hidup di zaman tersebut orang-orang saleh, baik dalam sebuah negara Islam atau jemaah-jemaah Islam. Umat muslim dianjurkan mengikuti syariat tatkala wabah melanda suatu negeri yaitu: 1) tidak masuk ke negeri yang tertimpa musibah; 2) menutup wadah tempat air; 3) banyak berdoa dan berzikir; dan 4) bermukim di kota Madinah; berdiam diri di dalam rumah. Terakhir, dampak dari petaka wabah di akhir zaman yaitu: 1) banyaknya kematian mendadak; dan 2) manusia terisolasi.

PENDAHULUAN

Dunia hari ini sedang dilanda dengan satu petaka global, petaka mematikan dan membinasakan, merusak dan merubah tatanan kehidupan manusia. Dari negara super power sampai negara kecil dan lemah juga ikut merasakan dampaknya, yang menjadi korban pun tidak mengenal usia, jenis kelamin sampai jabatan dan pangkat. Kepanikan akan peristiwa ini tidak saja melanda negara China yang merupakan asal dari wabah covid-19 yang menjadi awal petaka global ini, bahkan negara-negara muslim besar pun tampak kepanikan. Sebagai contoh adalah negara Arab Saudi yang melakukan penutupan sementara Masjidil Haram untuk pelaksanaan ibadah umrah,¹ melakukan penutupan semua kegiatan proses pembelajaran dan perkuliahan di semua sekolah dan universitas,² serta mengeluarkan aturan untuk mempersingkat pelaksanaan khotbah Jumat dan salat Jumat.³ Demikian pula di negara Islam

¹ BBC Account, "Virus Corona: Al-Sūdiyyah Tu'aliq Dukhūl al-Mu'tamirīna wa al-Sālihīna lī man'ī Tafassiyā al-Waba'", *Situs Resmi BBC*.

<https://www.bbc.com/arabic/middleeast-51653895> (27 Februari 2020)

² Al-Arabia, "Ta'liq al-Dirasah fi al-Su'ūdiyyah Hattā Isy'ar Akhar bi Sababi Corōnā".

<https://www.alarabiya.net/ar/saudi-today/2020/03/08/> (19 Maret 2020)

³ Al-Nahār, "Al-Su'ūdiyyah Tuqollisu Muddata Khutbah wa Solāta al-Jum'ah bī Sababi Corona".

<https://www.ennaharonline.com/> (10 Maret 2020)

yang lain seperti Turki yang juga menutup sekolah dan universitas.⁴ Masih banyak contoh kepanikan yang melanda negara-negara dunia termasuk benua Eropa akibat dari wabah covid-19 ini.

Petaka seperti ini dalam sejarah Islam bukanlah sesuatu yang baru, petaka wabah menular dan mematikan pernah terjadi di zaman Umar ibn Khattab ra. pada tahun ke 18 H yang ketika itu menimpa negeri Syam.⁵ Akibat dari wabah menular dan mematikan tersebut, beberapa sahabat senior meninggal dunia seperti Abu Ubaidah ibn al-Jarrah ra. yang merupakan gubernur Syam dan sahabat Muaz ibn Jabal dan beberapa sahabat senior lainnya.⁶ Adapun lainnya meninggalkan rumah dan kampung halaman menuju gunung-gunung dan perbukitan untuk menghindarkan diri dari wabah tersebut.⁷ Bahkan, Khalifah Umar ibn Khattab ra. beserta para sahabat senior yang lainnya batal untuk kemudian melanjutkan perjalanan menuju ke kota Syam ketika itu, dan rombongan kembali ke kota Madinah.

Setelah ratusan tahun berlalu dari wabah menular dan mematikan di zaman kekhalifahan Umar ibn Khattab. Kembali di zaman modern ini dan sebelumnya dunia tidak henti-hentinya secara estafet dengan berbagai wabah menular terjadi dari masa ke masa. Salah satunya adalah apa yang akan penulis kaji pada artikel ini, yaitu virus corona atau covid-19 yang telah mengambil banyak korban jiwa dan melumpuhkan perekonomian banyak negara di dunia. Walaupun wabah covid-19 tidak separah dengan wabah virus mematikan di zaman kekhalifahan Umar bin Khattab ra., namun virus ini mampu memberikan perubahan yang sangat luar biasa di bidang sosial, agama, ekonomi dan pendidikan hari ini, bahkan berskala global (pandemik).⁸

Dibalik dari petaka wabah covid-19 dengan segala kerusakan yang ditimbulkannya, sebagai seorang muslim tentu tidak sebatas melihat hal tersebut adalah sebagai bencana semata. Namun, hendaklah memandangnya sebagai satu ketetapan Allah Ta'ala yang berlaku kepada manusia dan bumi serta alam semesta. Tentunya, ketetapan Allah Ta'ala dengan peristiwa global seperti ini memberikan sebuah tanda akan keadaan zaman tersebut. Apabila merujuk pada nas-nas *syar'i*, maka peristiwa-peristiwa menuju akhir zaman adalah peristiwa

⁴ Al-Mamlakah, "Iglāq al-Madāris wa al-Jāmi'āt fi Turkiya wa Faransa".

<https://www.almamlakatv.com/news/> (12 Maret 2020)

⁵ Abu Muhammad Abdullah ibn Qutaibah al-Dayawari, *Ta'wīl Mukhtafī al-Hadīs*, Juz 1 (Cet. 2; t.t: Al-Maktabah al-Islāmī- Muassasatu al-Isyrāq, 1999 M/1419 H), h. 90.

⁶ Abu Umar Yusuf ibn Abdillāh al-Namīri al-Qurtubī, *Al-Tamhīd Limā fi al-Muwatto min al-Mānī wa al-Masānid*, Juz 2 (Cet. t.d; Al-Magrib: Wizāratu Umumi al-Auqof wa al-Syu'ūn al-Islāmiyyah, 1387 H), h. 277.

⁷ Muhammad ibn Ja'fir al-Tobari, *Tarikh al-Tobari*, Juz 4 (Cet. 2; Beirut: Dār al-Turōts, 1387 H), h. 62.

⁸ CNBC INDONESIA, "Ini Sederet Kekacauan di Dunia Dampak Dari Virus Corona", *Situs Resmi cnbc*.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200214092927-17-137844/ini-sederet-kekacauan-di-dunia-dampak-dari-virus-corona> (14 Februari 2020).

yang bersifat global, yang memberikan dampak bukan cuman kepada satu bangsa, satu negara atau satu kelompok, namun dampak yang ditimbulkannya adalah untuk semua umat manusia, bumi dan alam semesta.

Penulisan ini menggunakan metode pendekatan normatif dan didukung dengan pendekatan historis, alih-alih berupa kajian literatur kepustakaan (*library research*). Untuk pengumpulan data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan sumber data primer dan sekunder dengan menjadikan sumber data primer dari al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. sebagai bahan utama dan kemudian dijelaskan oleh sumber data sekunder. Untuk beberapa pengertian, penulis menggunakan buku-buku rujukan berbahasa Arab sebagai sumber data sekunder, demikian pula sebagian besar isi dari pada penulisan ini dengan banyak menjadikan sumber data dari buku-buku induk berbahasa Arab.

Untuk menjaga amanah ilmiah pada penulisan ini, penulis mengambil dan mencantumkan beberapa penulisan yang membahas tentang bagian-bagian yang ada pada penulisan ini. Beberapa penulisan tersebut di antaranya adalah:

1. Penulisan yang dilakukan oleh *Ramzi Ibrahim Abdullah* dengan Judul penulisan *Tho'ūn Amawās*.⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang peristiwa wabah yang menimpa negeri Syam (Palestina) dan juga membahas tentang bagaimana seseorang untuk tidak mendatangi tempat yang tertimpa wabah dan menjauhi orang yang tertimpa wabah. Penulisan ini tidak memberikan penjelasan yang cukup tentang apa yang penulis hendak kaji, yaitu bagaimana peristiwa-peristiwa besar yang terjadi dan memiliki makna dengan perjalanan manusia menuju akhir zaman.
2. Penulisan yang dilakukan oleh *Ali al-Salabi* dengan judul *Kaifa Tu'āmil al-Muslimūn Ma'ā al-Aubi'ah wa A'tsāruha fī Marāhil Tarīkhihim*.¹⁰ Penulisan ini menjelaskan tentang rangkaian wabah dalam sejarah dunia dan kaum muslimin serta pada bagian akhir menjelaskan tentang bagaimana sikap seorang muslim dalam menghadapi wabah. Penulisan ini tidak menjelaskan tentang apa kaitan wabah yang menimpa manusia dan bumi dalam perjalanan menuju akhir zaman sebagaimana yang penulis ingin kaji.
3. Penulisan yang ditulis oleh *Abu Fathiah al-Adnāni* dan *Abdul Rahman al-Wāshitī* dengan judul penulisan yang sudah diterbitkan dalam bentuk

⁹ Ramzi Ibrahim Abdullah, "Tho'ūn Amawās 18 H/638 M", *Majallah Jāmiatu Tikrīt li al-Ulūm*, no. 20 (2012 M), h. 287.

¹⁰ Ali al-Salabi, "Kaifa Tu'āmil al-Muslimūn Ma'ā al-Aubi'ah wa A'tsāruha fī Marāhil Tarīkhihim" (Islamonline, 2020), <https://islamonline.net/34109> (19 Maret 2020)

buku yaitu *Renungan Akhir Zaman*.¹¹ Penulisan ini menjelaskan tentang kedahsyatan dan huru-hara akhir zaman, namun, tidak secara detail menjelaskan apa yang ingin penulis kaji secara khusus yaitu makna dihadapkannya wabah oleh Allah Ta'ala sebagai rangkaian perjalanan iman di akhir zaman.

Hal yang baru dari apa yang penulis ingin kaji dan berbeda dengan penulisan sebelumnya adalah bahwa penulis lebih kepada kajian tentang bagaimana memaknai peristiwa wabah, dan secara khusus peristiwa wabah covid-19 adalah merupakan satu rangkaian dari perjalanan spiritual manusia (keimanan dan ketauhidan) di akhir zaman. Hal itu berdasarkan hasil dari kajian penulis tentang peristiwa-peristiwa petaka global yang terjadi dalam rentan kehidupan manusia dengan berita perjalanan zaman dalam hadis-hadis Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wassallam*. Penulis berusaha untuk menjauhi segala hal-hal yang tidak tepat dalam mengaitkan peristiwa petaka global dengan hadis nabi, dan berusaha untuk tetap mengambil bagian yang telah dijelaskan oleh Rasulullah saw., kaitannya dengan setiap peristiwa yang terjadi pada manusia dan alam, serta dampak dan anjuran syariat dalam menghadapinya.

Penulisan tentang wabah covid-19 mungkin akan terus berlanjut, karena sampai tahap akhir dari penulisan artikel ini, wabah covid-19 masih terus menyebar dan belum sampai pada tahap dimana wabah ini sudah bisa di kendalikan atau diatasi. Tulisan ini diharapkan bisa menjadi bagian dari khidmat kepada umat Islam secara khusus, dan kepada manusia secara umum serta memberikan sumbangsih pemikiran tentang apa yang menimpa manusia hari ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Wabah Covid-19

Wabah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti “Penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri dan kolera).”¹² Dalam *Lisānul Arab* disebutkan bahwa kata *al-Waba'* memiliki arti: “Penyakit yang menyebar disebuah tempat.”¹³ Organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) memberikan pengertian tentang wabah adalah “keadaan dimana terjadi penyebaran virus penyakit tertentu, dimana orang yang tertimpa

¹¹ Abu Fathiah al-Adnāni dan Abdul Rahman al-Wāshiti, *Renungan Akhir Zaman* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), h. 185.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Wabah”, *Situs Resmi Kbbi*.
<https://kbbi.web.id/wabah> (20 Desember 2019)

¹³ Ibnu Manzur, *Lisānul Arab: Faslu al-Waw* (Cet. 3; Beirut: Dārūn Sōdirūn, 1414 H), h. 189.

virus penyakit, atau wilayah penyebaran virus tersebut meliputi orang banyak di sebagian besar wilayah negara yang ada di dunia.”¹⁴ Dari pengertian wabah yang telah dijelaskan tersebut, maka wabah dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam peristiwa akhir zaman yang disebutkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari sahabat Auf ibn Mālik bahwa Nabi Muhammad saw. menyampaikan dari enam tanda-tanda akhir zaman tersebut adalah “Wabah mematikan (penyakit yang menyerang hewan hingga mati mendadak) yang menyerang kalian (manusia) bagaikan wabah penyakit *qus’ah* yang menyerang kambing.”¹⁵

Virus Corona Atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, *pneumonia* akut, sampai kematian.¹⁶ Adapun menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, virus corona atau covid-19 adalah “merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).”¹⁷

Anjuran di Akhir Zaman ketika Wabah Menyebar

Akhir zaman adalah istilah istilah *syar’i* yang banyak disebutkan dalam beberapa Hadis Rasulullah saw., di antaranya adalah:

Sabda Rasulullah yang diriwayatkan Imam Muslim, Nabi Muhammad saw. bersabda tentang akhir zaman,

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَلِيفَةٌ يَفْسِمُ الْمَالَ وَلَا يَعُدُّهُ

Artinya:

¹⁴ Al-Jazēra Encyclopedia, “Al-Waba”, *Situs Resmi Al-Jazēra Encyclopedia*.

<https://www.aljazeera.net/encyclopedia/healthmedicine/> (10 Agustus 2014)

¹⁵ Muhammad ibn Ismāil al-Bukhāri, *Sahīh al-Bukhāri*, Juz 4 (Cet. 1; t.t: Dār Toukhu al-Najāh, 1422 H), h. 101.

¹⁶ ALODOKTER, “Virus Corona- Gejala, Penyebab dan Mengobati”

<https://www.alodokter.com/virus-corona> (16 Maret 2020)

¹⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Apakah Coronavirus atau Covid-19?”, *Situs Rsmi Kemenkes*. https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/.Xna_ogzbiU (7 Maret 2020)

“Pada akhir zaman akan ada Khalifah yang membagi-bagikan harta dan tidak menghitung-hitungnya.”¹⁸

Dan juga sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam al-Tabrani dalam Kitab Mu’jam al-Kabir, Rasulullah saw. bersabda,

سَيَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَسْفٌ وَقَذْفٌ وَمَسْحٌ ، قِيلَ: وَمَتَى ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «إِذَا ظَهَرَتِ
الْمَعَارِيفُ وَالْقَيْنَاتُ، وَاسْتُحِلَّتِ الْخَمْرُ

Artinya:

“Di akhir zaman nanti akan ada peristiwa dimana orang-orang ditenggelamkan ke dalam bumi, dilempari batu dan diubah wajahnya menjadi buruk, beliau ditanya, kapankah hal itu terjadi wahai Rasulullah?, beliau menjawab, ketika alat musik dan para penyanyi wanita telah merajalela, serta *khamar* di anggap halal.”¹⁹

Dari penjelasan dua hadis tersebut, sebab terjadinya wabah adalah ketika merebaknya perilaku dosa dan maksiat. Adapun istilah akhir zaman adalah istilah *syar’i* yang seorang penulis tidak perlu khawatir atau canggung untuk menggunakan istilah tersebut sebagai satu kajian penting tentang keadaan suatu zaman. Banyak berita akhir zaman yang dikabarkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis-hadis sahih beliau, salah satunya adalah berita tentang wabah menular mematikan yang dinamakan dalam hadis nabi dengan nama *Tho’un*,²⁰ bahwa dalam sabda beliau:

لَا تَفْنَى أُمَّتِي إِلَّا بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ " قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا الطَّعْنُ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَمَا الطَّاعُونُ؟
قَالَ: " غُدَّةٌ كَعُدَّةِ الْبَعِيرِ، الْمُقِيمُ بِهَا كَالشَّهِيدِ، وَالْفَارُّ مِنْهَا كَالْفَارِّ مِنَ الرَّحْفِ

Artinya:

“Tidak akan binasa umatku kecuali dengan dua sebab yaitu pembunuhan dan *tho’un*. Kemudian dikatakan kepada beliau bahwa pembunuhan adalah sesuatu yang sudah diketahui, lalu apa yang dimaksud dengan

¹⁸ Muslim ibn Hajjāj al-Naisābūrī, *Sahīh Muslim*, Juz 4 (Cet. t.d; Beirut: Dār Ihyā’ al-Turōts al-Arabī, t.th), h. 2235.

¹⁹ Sulaiman ibn Ahmad al-Tabrānī, *Mu’jam al-kabīr*, Juz 6 (Cet. 2; al-Kōhīroh: Maktabatū ibnū Taimiyah, 1994 M/1415 H), h. 150.

²⁰ Muhammad ibn Mukrim ibn Ali Jamaluddin ibn Manzūr, *Lisān al-Arab*, Juz 13 (Cet. 3; Beirut: Dārūn Sōdirūn, 1414 H), h. 267.

tho'un?. Nabi pun mengatakan bahwa *tho'un* adalah kematian sebagaimana kematian yang menimpa unta (kematian tiba-tiba), orang yang tetap tinggal dan meninggal karena *tho'un* maka dia syahid, dan yang melarikan diri maka dia sama dengan orang yang lari dari medan perang.”²¹

Wabah mematikan ini ibarat siang dan malam, silih berganti datang kepada bumi dan manusia sebagai suatu tanda yang tentu memiliki hikmah di dalamnya, dan di antara hikmah tersebut bahwa manusia dalam perjalanannya menuju akhir zaman akan mendapati ujian demi ujian sampai pada titik dimana ujian tersebut berakhir, dan ujian keimanan adalah poros kenikmatan yang perlu dijaga di masa pandemi ini. Namun, sebagai orang beriman tentunya tidak berpasrah diri begitu saja dalam menghadapi ujian-ujian akhir zaman. Akan tetapi hendaklah berusaha untuk bisa selamat dari ujian tersebut, tentunya dengan ilmu *syar'i* karena hal itu akan lebih membawa kepada keselamatan iman.

Agar seorang muslim selamat dari ujian akhir zaman, di antaranya adalah wabah penyakit mematikan, hendaklah melakukan beberapa hal sebagai berikut:

Tidak Masuk ke Negeri Yang Tertimpa Wabah

Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* telah memberikan pedoman hidup tentang menjaga diri dan keluarga serta manusia dari suatu wabah menular mematikan jika telah menyebar, di antara sunah Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wassallam* adalah tidak memasuki daerah yang sedang dilanda dengan wabah dan bagi yang berada diluar daerah tersebut untuk tidak memasuki tempat tersebut. Dalam hadis nabi bersabda:

الطَّاعُونَ رَجَزُ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ - أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ - فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

Artinya:

“Wabah *tho'un* adalah kotoran yang dikirimkan oleh Allah terhadap sebagian kalangan bani israil dan juga orang-orang sebelum kalian. Kalau kalian mendengar ada wabah *tho'un* di suatu negeri janganlah kalian memasuki negeri tersebut, namun, bila wabah *tho'un* itu menyebar di

²¹ Ahmad ibn Hambal, *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hambal*, Juz 42 (Cet. 1; t.t: Muassasatu al-Risālah, 2001 M/1421 H), h. 53.

negeri kalian, maka janganlah kalian keluar dari negeri kalian untuk menghindari dari penyakit tersebut.”²²

Sunah inilah yang kemudian diamalkan oleh Umar bin Khattab ra. ketika beliau membatalkan perjalanan menuju kota Syam setelah mendapatkan informasi bahwa di negeri tersebut telah menyebar wabah (*tho'un*) yang mematikan. Tentang kisah Umar bin Khattab ra. yang batal masuk ke kota Syam akibat wabah mematikan di negeri tersebut diceritakan secara detail dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī* sebagai berikut: “Dari ibn Abbas ra. Bahwa Umar ibn al-Khattab keluar bepergian ke Syam, sehingga ketika beliau tiba di tempat yang bernama Shargu, dijemputlah beliau oleh para pembesar tentara, yaitu Abu Ubaidah ibn al-Jarrah ra. dan sahabat-sahabat yang lainnya. Lalu mereka memberitahukan kepada Umar ra. bahwa di negeri Syam timbul wabah penyakit *tho'un* (kolera). Ibnu Abbas ra. berkata: Umar lalu berkata padaku: panggulkanlah kemari orang-orang dari kaum Muhajirin yang pertama kali yakni orang-orang yang dahulu hidup bersama Rasulullah saw. ketika berpindah dari Makkah ke Madinah. Aku mengundang mereka, lalu Umar ra. meminta pertimbangan dari dan memberi tahu kepada mereka bahwa di negeri Syam telah menyebar wabah *tho'un* yang mematikan.

Kaum Muhajirin berbeda pendapat, sebagian dari mereka tidak setuju apabila Umar ra. kembali ke kota Madinah. Dan sebagian dari mereka tidak setuju apabila Umar ra. masuk ke kota Syam. Lalu kemudian Umar ra. memanggil orang-orang Anshar dan meminta pendapat mereka, dan pendapat orang-orang Anshar sama dengan pendapat Muhajirin yakni ada yang setuju untuk kembali dan ada yang tidak setuju untuk Umar kembali. Singkatnya adalah bahwa Umar kemudian mengumumkan untuk kembali ke kota Madinah, lalu sahabat Abu Ubaidah ibn al-Jarrah ra. mengatakan kepada Umar, apakah engkau wahai Umar akan lari dari takdir Allah?. Lalu Umar mengatakan, benar. Kita lari dari takdir Allah untuk menuju kepada takdir Allah yang lain. Dan di akhir dari pada kisah tersebut, datanglah sahabat Abdurrahman ibn Auf yang menyampaikan hadis yang telah disebutkan di atas, lalu Umar ibn Khattab ra. kemudian memuji Allah Ta'ala dan beliau kembali ke kota Madinah.”²³

Menutup Wadah Tempat Air

Dalam Hadis Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wassallam*, dari Sahabat yang mulia Jabir ibn Abdillah ra. disebutkan bahwa nabi menganjurkan untuk menutup

²² Mālik ibn Anas, *Al-Muwatto'*, Juz 5 (Cet. 1; Abu Dābi: Muassasatu Zāyid ibn Sulthōn Āli Nahyān fī al-A'māl al-Khairiyyah wal Insāniyyah, 2004 M/1425 H), h. 1319.

²³ Muhammad ibn Ismā'il al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz 7 (Cet. 1; t.t: Dār Toukhu al-Najāh, 1422 H), h. 130.

segala celah munculnya wabah, di antaranya adalah dengan tidak membiarkan ada wadah air atau tempat penampungan air dalam keadaan tidak tertutup, karena wadah air merupakan satu sumber munculnya wabah. Rasulullah saw. dalam bersabda:

عَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السَّقَاءَ، فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ، لَا يَمُرُّ بِإِنَاءٍ مَّ يُعْطَى، وَلَا سِقَاءٍ مَّ يُوكَ، إِلَّا وَقَعَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ

Artinya:

“Tutuplah wadah, ikat dan tutuplah tempat air, karena dalam satu tahun terdapat suatu malam tempat turunnya wabah penyakit. Wabah tersebut tidak melewati suatu wadah atau suatu tempat air yang tidak ditutupi kecuali sebagian wabah tersebut masuk ke dalamnya.”²⁴

Banyak Berdo'a dan Berdzikir di Saat Wabah Menyebar

Senjata seorang muslim di zaman yang penuh dengan bencana dan wabah adalah dengan memperbanyak doa dan zikir. Di antara zikir dan doa tersebut adalah:

مَنْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ، فِي الْأَرْضِ، وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٌ، حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٌ حَتَّى يُمَسِّيَ

Artinya:

“Barangsiapa yang berkata, dengan nama Allah yang menjaga dari keburukan apa yang di langit dan apa yang di bumi, yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui, sebanyak tiga kali, maka ia tidak akan ditimpa dengan musibah sampai masuk waktu pagi. Dan barangsiapa yang mengatakan doa tersebut di waktu pagi sebanyak tiga kali, maka ia tidak mendapatkan musibah sampai masuk waktu sore.”²⁵

²⁴ Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal, *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hambal*, Juz 23 (Cet. 1; t.t: Muassasatu al-Risālah, 2001 M/1421 H), h. 129.

²⁵ Abu Daud Sulaimān al-Sajastāni, *Sunan Abi Dāud*, Juz 4 (Cet. t.d; Beirut: Al-Maktabah al-Asriyyah, t.th), h. 323.

Nabi juga memerintahkan untuk banyak berlindung dari berbagai musibah, sebagaimana hadis dari Nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wassalam* sebagaimana yang dikatakan oleh sahabat Abu Hurairah ra.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ، وَمِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ، وَمِنْ شِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ، وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra. adalah Nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wassalam* berlindung dari buruknya *qadha*’, hinanya kesengsaraan, kegembiraan para musuh, dan dari susahnya *bala*’ (musibah).”²⁶

Bermukim di Kota Madinah

Allah Ta’ala dengan keagungan-Nya menjaga kota Madinah dari berbagai petaka dan bencana keburukan. Disaat dunia hari ini sedang dilanda wabah covid-19, maka Allah Ta’ala tetap menjaga tempat ini sebagai tempat yang terhindar dari wabah tersebut. Dalam hadis dari sahabat yang mulia Abu Hurairah ra. Rasulullah bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ الْمَسِيحُ وَلَا الطَّاغُوتُ

Artinya:

“Kota Madinah tidak akan dapat dimasuki oleh *Al-Masih* (dajjal) dan juga tidak akan dimasuki oleh wabah *Tho’un*.”²⁷

Berdiam Diri di Dalam Rumah

Wabah covid-19 adalah satu dari pada ujian untuk orang-orang beriman agar mereka bersabar dalam menghadapi fitnah (berupa wabah penyakit). Rasulullah saw. mewasiatkan kepada manusia dikala mendapatkan ujian fitnah untuk berdiam diri di dalam rumah. Dalam sabda nabi kita *Sallallahu ‘Alaihi Wassalam*, beliau berkata:

²⁶ Muslim ibn Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz 4 (Cet. t.d; Beirut: Dar Ihya’ al-Turöts al-Arabi, t.th), h. 2080.

²⁷ Ibnu Battöl Abu al-Hasan Ali ibn Khalaf, *Syarhu Sahih al-Bukhari li ibn al-Battöl*, Juz 9 (Cet. 2; Riyad: Maktabatu al-Rusyid, 2003 M/1423 H), h. 422.

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا ، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي ، وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي ، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: كُونُوا أَحْلَاسَ بُيُوتِكُمْ

Artinya:

“Sesungguhnya menjelang datangnya hari kiamat akan datang kepada manusia fitnah seperti gelapnya malam, pagi hari seseorang masih beriman dan pada sore harinya telah kafur, orang yang duduk saat itu lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih dari orang berlari, para sahabat bertanya kepada Rasulullah: apa yang engkau perintahkan kepada kami?, nabi kemudian berkata: berdiamlah di rumahmu.”²⁸

Dampak dari Petaka Wabah di Akhir Zaman

Banyaknya Kematian Mendadak

Salah satu bentuk kematian yang banyak terjadi di akhir zaman adalah kematian mendadak dan tiba-tiba sebagaimana hadis dari Anas ibn Malik ra.,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - : " مِنْ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ أَنْ يَفْشُوَ مَوْتُ الْفُجَاءَةِ

Artinya:

“Dari Anas ibn Malik ra. Rasulullah saw. berkata: di antara tanda dekatnya hari kiamat adalah banyaknya kematian mendadak.”²⁹

Kematian mendadak yang banyak terjadi di akhir zaman sebagaimana hadis di atas, dikuatkan juga dengan berita nabi saw. tentang enam tanda sebelum datangnya hari kiamat sebagaimana dalam hadis:

²⁸ Muhammad ibn Ali ibn Adam ibn Mūsa, *Masyāriqu al-Anwār al-Wahājah wa Matāliu' al-Asrar al-Bahājah fi Syarhi Sunan al-Imām ibn Mājah*, Juz 3 (Cet. 1; Riyad: Dār al-Mugnī, 2006 M/1427 H), h. 160.

²⁹ Suhaib Abdul Jabbar, *Al-Jāmi' al-Sahīh li al-Sunan wa al-Masānīd*, Juz 2 (Cet. t.d; t.t: Al-Maktabah al-Syāmilah, 2014 M), h. 382.

اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحَ بَيْتِ الْمُقَدِّسِ، ثُمَّ مَوْتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْعَنَمِ، ثُمَّ اسْتِغْفَاضَةَ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيُظَلُّ سَاحِطًا، ثُمَّ فِتْنَةً لَا يَنْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ، ثُمَّ هُدْنَةً تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ، فَيَعْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً، تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

Artinya:

“Perhatikanlah enam tanda-tanda hari kiamat: wafatku, penaklukan baitulmakdis, wabah kematian yang menyerang kalian bagaikan wabah penyakit *qu’ash* yang menyerang kambing, melimpahnya harta hingga seseorang yang diberikan padanya 100 dinar, ia tidak rela menerimanya, timbulnya fitnah yang tidak meninggalkan satu rumah orang Arab melainkan pasti memasukinya, dan terjadinya perdamaian antara kalian dengan bani Asfar (bangsa Romawi), namun mereka melanggarnya dan mendatangi kalian dengan 80 kelompok besar pasukan, setiap kelompok itu terdiri dari 12 ribu orang.”³⁰

Dalam hadis di atas disebutkan bahwa wabah penyakit *qu’ash* yang para ulama menyebutkan bahwa arti dari *qu’ash* adalah penyakit yang masuk ke jantung yang seolah menghancurkan leher.³¹

Manusia Terisolasi

Akibat dari menyebarnya wabah, manusia seolah terpenjara, negara seolah terembargo. Demikianlah kenyataan yang terjadi sekarang ini dengan wabah covid-19 yang telah menjadi bencana dunia. Ketika wabah mematikan menyebar, sudah menjadi satu kewajiban untuk manusia menghindarinya bahkan mendekati orang yang tertimpa wabah pun sesuatu yang dilarang. Dalam sabda Rasulullah saw. dari sahabat Ibnu Abbas ra. disebutkan bahwa:

لَا تُدِيمُوا النَّظَرَ إِلَى الْمَجْدُومِينَ

Artinya:

³⁰ Muhammad ibn Ismāil al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz 4 (Cet. 1; t.t: Dār Toukhu al-Najāh, 1422 H), h. 101.

³¹ Ibnu al-Mulaqqan Sirajuddin al-Syāfi‘ī, *Al-Taūdhī lī al-Syarhī al-Jāmi’ al-Sahīh*, Juz 18 (Cet. 1; Damaskus: Dār al-Nawādir, 2008 M/1429 H), h. 637.

“Janganlah kamu terus menerus melihat orang yang tertimpa penyakit kusta.”³²

Demikian pula, ketika ada seorang utusan dari bani Tsaqif yang ingin berbaiat kepada Rasulullah saw., maka nabi pun mengutus seseorang kepadanya untuk memberi tahu bahwa nabi telah membaikatnya, tanpa nabi menemuinya apalagi sampai menyentuhnya, sebagaimana yang disebutkan dalam sahih Muslim yang berbunyi,

كَانَ فِي وَفْدِ تَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْدُومٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ فَارْجِعْ

Artinya:

“Ada seorang dari bani Tsaqif yang sedang menderita penyakit Kusta datang kepada nabi untuk berbaiat, nabi pun mengatakan bahwa engkau telah dibaiat dan kembalilah.”³³

Memasuki tempat yang tertimpa wabah adalah dilarang, dan orang yang berada di dalam wilayah tertimpa wabah dilarang untuk keluar, dalam sabda Rasulullah saw. dari sahabat Abdurrahman ibn Auf ra. disebutkan bahwa:

فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

Artinya:

“Diberitakan oleh Abdurrahman ibn Auf bahwa Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wassalam* bersabda: “Apabila kalian mendengar di suatu tempat (ada wabah) maka janganlah kalian masuk, dan apabila kalian berada di tempat (wabah) tersebut, maka janganlah kalian keluar.”³⁴

Akibat dari adanya larangan syariat untuk berada dekat dari tempat tertimpunya wabah, maka terjadilah yang namanya isolasi atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagaimana yang terjadi akibat dari wabah covid-

³² Abdul Raūf ibn Tāj al-Ārifin, *Faidul Qodīr Syarhu al-Jāmi’ al-Sogīr*, Juz 6 (Cet. 1; Mesir: Al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Qubro, 1356 H), h. 393.

³³ Al-Husain ibn Mahmud al-Syairāzī, *Al-Mafātīh fī Syarhi al-Masābīh*, Juz 5 (Cet. 1; Kuwait: Darun al-Nawādir, 2012 M/1433 H), h. 91.

³⁴ Ibnu Hajar al-Asqalāni, *Fathu al-Bārī Syarhu Sahīhu al-Bukhārī*, Juz 10 (Cet. t.d; Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1379 H), h. 186.

19. Beberapa negara Islam dan barat telah melakukan penutupan pintu masuk ke negaranya sebagai upaya pencegahan menyebarnya wabah covid-19. Negara-negara tersebut antara lain adalah Saudi Arabia, melalui Kementerian Luar Negeri Saudi Arabia pada tanggal 27 Februari 2020 telah menutup sementara untuk pelaksanaan ibadah umroh dari luar Saudi Arabia.³⁵ Larangan perjalanan masuk dan keluar dari negara ini juga diberlakukan hampir kurang lebih 32 negara sebagaimana yang dikabarkan oleh CNN Indonesia.³⁶

Akibat dari isolasi atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang terjadi saat ini disebabkan oleh wabah covid-19 yang menimpa hampir sebagian besar belahan dunia, seperti benua Arab, Afrika, Asia, Amerika dan Eropa, maka tentunya memberikan dampak pada terisolasinya manusia dari berbagai kebutuhan hidup. Dalam hadis nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wassallam* disebutkan akan terjadi di akhir zaman suatu isolasi kebutuhan hidup manusia sebagaimana berita dari nabi saw. yang diriwayatkan sahabat yang mulia Abu Hurairah ra. bahwa nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wassallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيرَهَا، وَمَنَعَتِ الشَّامُ مُدِّيَهَا وَدِينَارَهَا، وَمَنَعَتِ مِصْرُ إِزْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا، وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ

Artinya:

“Dari sahabat Abu Hurairah ra. nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wassalam* bersabda: negeri Irak akan menahan dirham dan makanannya, negeri Syam akan menahan makanannya dan dinarnya, negeri Mesir juga akan menahan makanan dan dinarnya, (keadaan) kalian akan kembali sebagaimana kalian dahulu, kalian akan kembali sebagaimana kalian dahulu, dan kalian akan kembali sebagaimana kalian dahulu.”³⁷

Adapun keadaan isolasi hari ini atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga dikuatkan lagi oleh hadis nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wassallam* tentang isolasi

³⁵ BBC Account, “Virus Corona: Al-Su‘ūdiyyah Tu‘aliq Dukhūl al-Mu‘tamiirina wa al-Sāihina fī man‘i Tafassiyā al-Waba”

<https://www.bbc.com/arabic/middleeast-51653895> (27 Februari 2020)

³⁶ cnnindonesia, “Daftar Negara Yang Terapkan Travel Ban Akibat Virus Corona”.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200316113353-269-483777/daftar-negara-yang-terapkan-travel-ban-akibat-virus-corona> (Diakses 16 Maret 2020)

³⁷ Abu Zakaria Muhyiddīn ibn Syaraf al-Nawāwī, *Al-Minhāj Syarhu Sahīh Muslim ibn al-Hajjāj*, Juz 18 (Cet. 2; Beirut: Dār Ihya al-Turōts al-Arabī, 1392 H), h. 20.

yang akan diberlakukan oleh bangsa Romawi terhadap negara-negara dunia yang lainnya termasuk negara Islam. Dari sahabat Jabir ibn Abdillah ra.:

عَنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: يُوشِكُ أَهْلُ الْعِرَاقِ أَنْ لَا يُجِيئَ إِلَيْهِمْ قَعِيرٌ وَلَا دِرْهَمٌ، قُلْنَا: مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ قِبَلِ الْعَجَمِ، يَمْتَنِعُونَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لَا يُجِيئَ إِلَيْهِمْ دِينَارٌ وَلَا مُدْيٌ، قُلْنَا: مِنْ أَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ قِبَلِ الرُّومِ، ثُمَّ سَكَتَ هُنَيْئَةً، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْتَنِي الْمَالَ حَتِيًّا، لَا يُعْذُهُ عَدَدًا

Artinya:

“Kami berada dekat di sisi Jabir ibn Abdillah ra., ia kemudian berkata: hampir saja penduduk Irak tidak akan dibawa masuk kepada mereka bahan makanan maupun dirham. Kami bertanya: dari manakah asalnya? Beliau menjawab, dari bangsa Ajam (bangsa selain Arab), merekalah yang menahannya. Setelah itu kembali beliau berkata: hampir saja penduduk Syam tidak masuk kepada mereka dirham dan bahan makanan. Kami bertanya, dari manakah penyebabnya? beliau menjawab, dari bangsa Rum (barat). Kemudian beliau diam sejenak, lalu berkata: Rasulullah saw. bersabda: akan ada di akhir umatku nanti seorang khalifah yang akan membagi-bagi harta tanpa menghitungnya.”³⁸

Keadaan terjadinya isolasi atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dunia hari ini akibat wabah covid-19 tentunya bukanlah sesuatu yang tidak memiliki makna, namun dia adalah peristiwa yang memberikan penjelasan tentang zaman tersebut, walaupun wabah ini bukan berarti fase akhir dari rangkaian wabah yang akan terjadi, dari sejak wabah yang terjadi di zaman Umar ibn Khattab ra. dan setelahnya, sampai wabah covid-19 yang menimpa dunia hari ini adalah satu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan menuju akhir zaman. Tentunya nikmat yang paling berharga untuk dijaga di masa pandemi covid-19 ini adalah nikmat keimanan dan keislaman. Jangan sampai terjerembab pada perbuatan kesyirikan dan menafikan anjuran syariat dalam mengatasi wabah tersebut.

KESIMPULAN

³⁸ Iyād ibn Mūsā ibn Iyād al-Sabti, *Syathu Sahīh Muslim li al-Qōdhi Iyād al-Musamma Ikmal al-Mu'allim bi Fawāidi Muslim*, Juz 18 (Cet. 1; Mesir: Dār al-Wafā' li al-tibāa' wa al-nasyrī wa al-Tauzī', 1998 M/1419 H), h. 457.

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana petaka global yang menimpa manusia dan alam, yang mana merupakan fase dari peristiwa-peristiwa perjalanan manusia menuju akhir zaman. Di antaranya adalah munculnya wabah penyakit yang mematikan manusia, merusak tatanan kehidupan manusia dan menyingkap semua ihwal baik dan buruknya manusia dalam menghadapi petaka wabah tersebut.

Hasil penulisan ini mengalamatkan bahwa wabah covid-19 adalah merupakan rangkaian ujian yang Allah turunkan di akhir zaman. Adapun umat muslim dianjurkan untuk mengikuti syariat tatkala wabah melanda suatu negeri yaitu: 1) tidak masuk ke negeri yang tertimpa musibah; 2) menutup wadah tempat air; 3) banyak berdoa dan berzikir; dan 4) bermukim di kota Madinah; berdiam diri di dalam rumah. Terakhir, dampak dari petaka wabah di akhir zaman yaitu: 1) banyaknya kematian mendadak; dan 2) manusia terisolasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. I. (2012 M). Thō'un Amawās. *Majallah Jā'miatu Tikrīt li al-Ulūm*, 20, 287.

al-Ārifin, A. R. i. T. (1356 H). *Faidul Qodīr Syarhu al-Jāmi' al-Sogīr* (Vol. 6). Mesir: Al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Qubro'.

al-Arabia, "Ta'liq al-Dirāsah fī al-Su'ūdiyyah Hattā Isy'ār Ākhar bī Sababī Corōnā". <https://www.alarabiya.net/ar/saudi-today/2020/03/08/> (19 Maret 2020)

al-Asqalāni, I. H. (1379 H). *Fathu al-Bāri Syarhu Sahīhu al-Bukhāri* (Vol. 10). Beirut: Dār al-Ma'rifah.

al-Bukhāri, M. i. I. (1422 H-a). *Sahīh al-Bukhāri* (Vol. 4). t.t.: Dār Toukuh al-Najāh.

al-Bukhāri, M. i. I. (1422 H-b). *Sahīh al-Bukhāri* (Vol. 7). t.t.: Dār Toukhu al-Najāh.

al-Dayanwari, A. M. A. i. Q. (1999 M/1419 H). *Ta'wīl Mukhtafī al-Hadīs* (Vol. 1). t.t.: Al-Maktabah al-Islāmi - Muassasatu al-Isyrāq.

al-Jazēra Encyclopedia, "Al-Waba', Situs Resmi Al-Jazēra Encyclopedia". <https://www.aljazeera.net/encyclopedia/healthmedicine/> (10 Agustus 2014)

al-Mamlakah, “*Iglāq al-Madāris wa al-Jāmi’āt fī Turkiya wa Faransa*”.
<https://www.almamlakatv.com/news/> (12 Maret 2020)

al-Nahār, “*Al-Su’ūdiyyah Tuqollisu Muddata Khutbah wa Solāta al-Jum’ah bī Sababi Corona*”. <https://www.ennaharonline.com/> (10 Maret 2020)

al-Naisabūri, M. i. H. (t.th). *Sahīh Muslim* (Vol. 4). Beirut: Dār Ihya' al-Turōts al-Arabi.

al-Naisabūri, M. i. H. (t.th.). *Sahīh Muslim* (Vol. 4). Beirut: Dār Ihya al-Turōts al-Arabi.

al-Nawawi, A. Z. M. i. S. (1392 H). *Al-Minhāj Syarhu Sahīh Muslim ibn al-Hajjāj* (Vol. 18). Dār Ihya al-Turōts al-Arabi: Beirut.

al-Qurtubī, A. U. Y. i. A. a.-N. (1387 H). *Al-Tamhīd Lima fī al-Muwatto Min al-Ma’āni wa al-Masānīd* (Vol. 2). Al-Magrib: Wizāratu Umūmi al-Auqōf wa al-Syu’ūn al-Islāmiyyah.

al-Sabti, I. i. M. i. I. (1998 M/1419 H). *Syarhu Sahīh Muslim fī al-Qōdhi Iyād al-Musamma Ikmāl al-Mu’allim bī Fawāidi Muslim* (Vol. 18). Mesir: Dār al-Wafā’ fī al-Tibā’a wa al-Nasyri wa al-Tauzī’.

al-Sajastāni, A. D. S. (t.th). *Sunan Abi Daud* (Vol. 4). Beirut: Al-Maktabah al-Asriyyah.

al-Syāfi’ī, I. a.-M. S. (2008 M/1429 H). *Al-Taudīh fī al-Syarhi al-Jāmi’ al-Sahīh* (Vol. 18). Damaskus: Dār al-Nawādir.

al-Syairāzi, A.-H. i. M. (2012 M/1433 H). *Al-Mafātih fī Syarhi al-Masābīh* (Vol. 5). Kuwait: Dār al-Nawādir.

al-Tabrāni, S. i. A. (1994 M/1415 H). *Mu’jam al-Kabīr* (Vol. 6). Al-Kohiroh: Maktabah Ibnu Taimiyyah.

al-Tobarī, M. i. J. (1387 H). *Tarīkh al-Tobarī* (Vol. 4). Beirut: Dār al-Turōts.

al-Wāshitī, A. F. a.-A. d. A. R. (2008 M). *Renungan Akhir Zaman* (Vol. 1). Jakarta Selatan: Qultum Media.

Ali al-Salabī, “*Kaifa Tu’āmil al-Muslimūn Ma’ā al-Aubi’ah wa A’tsāruha fī Marāhil Tarīkhihim*” (Islamonline, 2020), <https://islamonline.net/34109> (19 Maret 2020)

ALODOKTER, “Virus Corona- Gejala, Penyebab dan Mengobati”
<https://www.alodokter.com/virus-corona> (16 Maret 2020)

Anas, M. i. (2004 M/1425 H). *Al-Muwattho'* (Vol. 5). Abu Dābi: Muassasatu Zāyid ibn Sulthon Āli Nahyān lī al-A'māl al-Khairiyyah wal Insāniyyah.

BBC Account, “Virus Corona: *Al-Sūdiyyāh Tu'aliq Dukhūl al-Mu'tamirīna wa al-Sālihīna lī man'i Tafassiyā al-Waba'*”, *Situs Resmi BBC*.
<https://www.bbc.com/arabic/middleeast-51653895> (27 Februari 2020)

CNBC INDONESIA, “*Ini Sederet Kekacauan di Dunia Dampak Dari Virus Corona*”,
Situs Resmi cnbc.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200214092927-17-137844/ini-sederet-kekacauan-di-dunia-dampak-dari-virus-corona> (14 Februari 2020).

CNNIndonesia, “*Daftar Negara Yang Terapkan Travel Ban Akibat Virus Corona*”.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200316113353-269-483777/daftar-negara-yang-terapkan-travel-ban-akibat-virus-corona>
(16 Maret 2020)

Hambal, A. i. M. i. (2001 M/1421 H). *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hambal* (Vol. 23). t.t: Muassasatu al-Risālah.

Hambal, I. A. i. (2001 M/1421 H). *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hambal* (Vol. 42). t.t.: Muassasatu al-Risālah.

Jabbār, S. A. (2014 M). *Al-Jāmi' al-Sahīh lī al-Sunan wa al-Masānīd* (Vol. 2). t.t: Al-Maktabah al-Syāmilah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Arti Kata Wabah*”, *Situs Resmi Kbbi*.
<https://kbbi.web.id/wabah> (20 Desember 2019)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “*Apakah Coronavirus atau Covid-19?*”, *Situs Resmi Kemenkes*.
https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/.Xna__ogzBIU (7 Maret 2020)

Khalaf, I. B. A. a.-H. A. i. (2003 M/1423 H). *Syarhu Sahīhu al-Bukhāri lī ibn al-Battōl* (Vol. 9). Al-Riyad: Maktabatu al-Ryusd.

Manzūr, I. (1414 H). *Lisānul Arab* (Vol. 1). Beirut: Dārūn Soodirun.

Manzūr, M. i. M. i. A. J. i. (1414 H). *Lisān al-Arab* (Vol. 13). Beirut: Dār Sōdirūn.

Musa, M. i. A. i. A. i. (2006 M/1427 H). *Masyāriqu al-Anwār al-Wahājah wa Matāliu' al-Asrār al-Bahājah fī Syarhi Sunan al-Imām ibn Mājah* (Vol. 3). Riyad: Dār al-Mugni.